

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GUIDED INQUIRY DENGAN
METODE PICTORIAL RIDDLE DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI
(Sub Pokok Bahasan Alat Indera pada Manusia Siswa Kelas XI IPA 4 MAN
2 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015)***

***Implementation of Guided Inquiry Learning Model using the
Pictorial Riddle Method to Improve Activities
and Achievement of Biology Learning
(Sub Topic of The Human Senses System, Grade XI Science 4 Students of
MAN 2 Jember in 2014/2015 Academic Year)***

Fajar Rivi Jannati, Pujiastuti, Jekti Prihatin.
Program Studi Pendidikan Biologi, Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: pujiastuti.mulyono8@gmail.com

Abstrak

Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan metode *Pictorial Riddle*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Metode *Pictorial Riddle* pada pelajaran biologi siswa kelas XI IPA 4 MAN 2 Jember tahun pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan metode tes. Desain penelitian ini menggunakan model siklus Kemmis & McTaggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar Biologi. Rata-rata aktivitas belajar siswa prasiklus sebesar 52,48, siklus 1 sebesar 64,8 dan siklus 2 sebesar 76,48. Peningkatan aktivitas siswa dari pra siklus ke siklus 2 sebesar 24%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Biologi siswa. Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif prasiklus sebesar 8,82%, meningkat menjadi 52,94% pada siklus 1, sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siklus 2 meningkat menjadi 85,29%. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus 2 sebesar 76,47%. Rata-rata kelas hasil belajar afektif siklus 1 sebesar 78,82 meningkat menjadi 83,9 pada siklus 2. Rata-rata aspek psikomotorik semakin meningkat juga dengan persentase 82,17% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 88,11% pada siklus 2. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Guided Inquiry* dengan metode *Pictorial Riddle* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Guided inquiry*, metode *Pictorial Riddle*, aktivitas belajar, hasil belajar.

Abstract

One of learning models that can involve active students in the learning process is Guided Inquiry learning model with method Pictorial Riddle. This research had purpose to improve the activity and biology students achievement by implementing Guided Inquiry learning model with Riddle Pictorial Methods in biology class XI IPA 4 MAN 2 Jember academic year 2014/2015. The type of research was a classroom action research (CAR) that was conducted in two cycles. Data collection techniques wed are observation, interview, documentation, and test. This research design using Kemmis & McTaggart cycle model. The results showed that there were increased activity of studying biology. The average student learning activities pre cycle of 52.48, the first cycle of 64.8 and 76.48 second cycle. The result also shows that there is an increase in Biological students achievement. Percentage mastery cognitive learning achievement outcomes pre cycle of 8.82%, increased to 52.94% in the first cycle, while the percentage result of the kognitive mastery learning achievement second cycle increased to 85.29%. Improving student learning outcomes of pre cycle to second cycle at 76.47%. The average grade of affective learning outcomes first cycle of 78.82 increased to 83.9 in second cycle. Average psychomotor aspect is also increase also with the percentage of 82.17% in first cycle and increased to 88.11% in second cycle. So, it concluded that the Guided Inquiry learning model with Pictorial Riddle method enhanced the activities and the achievement of learning it was concluded.

Keywords: Learning *Guided Inquiry* model, *Pictorial Riddle* method, students activity, students learning achievement

Pendahuluan

Era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan yang didukung oleh teknologi semakin berkembang pesat dan semakin maju. Masyarakat harus dibekali dengan IPTEK agar mampu mengimbangi kemajuan tersebut. Pendidikan memang mempunyai arti penting dalam kehidupan yakni berperan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan [1]. Oleh sebab itu, aktivitas dalam mendidik yang dilakukan oleh seorang guru merupakan suatu pekerjaan yang memiliki tujuan sistematis sehingga dalam pelaksanaannya menuntut suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan [2]. Aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat jika guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi, seperti halnya yang dikemukakan oleh [3] bahwa penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat mengaitkan belajar anak didik.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MAN 2 Jember dan melalui wawancara dengan guru Biologi kelas XI IPA bahwa pembelajaran Biologi sering mengalami kendala-kendala dalam proses belajar mengajar, yakni aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah. Hasil wawancara dengan salah satu guru juga mengatakan bahwa siswa tampak malas untuk membaca dan mudah jenuh dalam mengikuti pelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan siswa tergolong pasif dalam pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu tindakan perbaikan untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 4.

Pembelajaran menurut [4] dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang memiliki tujuan tercapainya perubahan perilaku melalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan antar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar [5]. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Guided Inquiry*. Pembelajaran berbasis *Guided Inquiry* adalah suatu proses melatih siswa untuk menginvestigasi dan menjelaskan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, *Guided Inquiry* juga melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri [6]. Adapun metode pembelajaran yang seyogyanya adalah dengan menekankan pada pembelajaran yang membuat siswa lebih tertarik dengan materi yang diajarkan sehingga siswa akan memberikan perhatian yang lebih terhadap materi yang disampaikan karena menurut [7] metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Salah

satu metode pembelajaran yang memicu ketertarikan siswa adalah dengan metode *Pictorial Riddle*. Metode *Pictorial Riddle* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan guru, melalui gambar, peragaan atau situasi yang berhubungan dengan fenomena atau peristiwa Biologi yang ada dalam kehidupan sehari-hari [8]. Jadi, metode *Pictorial Riddle* dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan materi yang diajarkan akan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa, serta meningkatkan daya analisis siswa. Siswa akan mulai berfikir kritis dan kreatif dalam menemukan penyelesaian dari masalah yang diberikan oleh guru dengan cara berdiskusi dengan kelompok.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan metode *Pictorial Riddle* dalam pelajaran Biologi sub pokok bahasan Alat Indera pada Manusia siswa kelas XI IPA 4 MAN 2 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Jember pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 pada bulan Maret-April 2015. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 4. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK yang dilaksanakan menggunakan model dari Kemmis & McTaggart. Model ini merupakan pengembangan konsep dasar dari K. Lewin, hanya saja komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan. Model ini menjelaskan bahwa setiap perangkat berisi empat komponen sebagai siklus atau putaran kegiatan yang terdiri dari: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi [9]. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: metode observasi; metode wawancara; metode dokumentasi; metode tes. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilaksanakan pada hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotor). Adapun data yang dianalisis adalah:

a. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa, maka dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Pa = \frac{a}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- Pa = persentase aktivitas belajar
 a = total skor komponen penilaian aktivitas yang dicapai
 N = jumlah skor maksimal dari komponen penilaian aktivitas siswa

b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal, maka dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Pk = \frac{m}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

- Pk = persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal
- m = jumlah siswa tuntas
- M = jumlah siswa keseluruhan

Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa dinyatakan sebagai berikut:

- daya serap perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas apabila mencapai hasil ≥ 75 dari nilai maksimal 100.
- daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila telah mencapai minimal 85% siswa telah mendapat nilai ≥ 75 dari nilai maksimal 100 (d disesuaikan dengan KKM MAN 2 Jember)

Adapun untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan aspek afektif dan psikomotor secara klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Hasil penilaian afektif} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor indikator afektif/psikomotorik}} \times 100\%$$

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah (1) metode observasi; (2) metode wawancara; (3) metode dokumentasi; (4) metode tes.

Hasil Penelitian

a. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

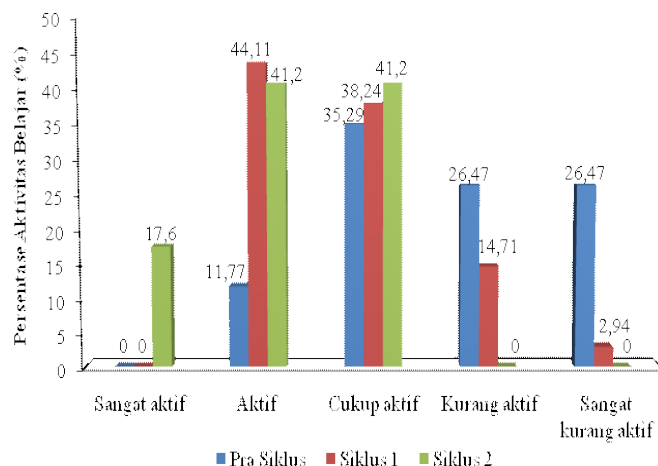
Aktivitas belajar siswa yang diukur digolongkan ke dalam 5 kriteria, yakni: sangat aktif ($85\% \leq P < 100\%$), aktif ($70\% \leq P < 85\%$), cukup aktif ($55\% \leq P < 75\%$), kurang aktif ($40\% \leq P < 55\%$), dan sangat kurang aktif ($25\% \leq P < 40\%$). Adapun persentase penilaian aktivitas belajar siswa selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase aktivitas belajar siswa

Kriteria	Persentase aktivitas belajar siswa		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Sangat aktif	0,00%	0,00%	17,6%
Aktif	11,77%	44,11%	41,2%
Cukup Aktif	35,29%	38,24%	41,2%
Kurang Aktif	26,47%	14,71%	0,00%
Sangat kurang aktif	26,47%	2,94%	0,00%

Berdasarkan tabel persentase aktivitas belajar siswa tersebut dapat diketahui peningkatan keaktifan belajar

siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II yang dapat dilihat pada **Gambar 1** berikut.



Gambar 1. Histogram persentase aktivitas belajar siswa

b. Hasil Belajar Siswa

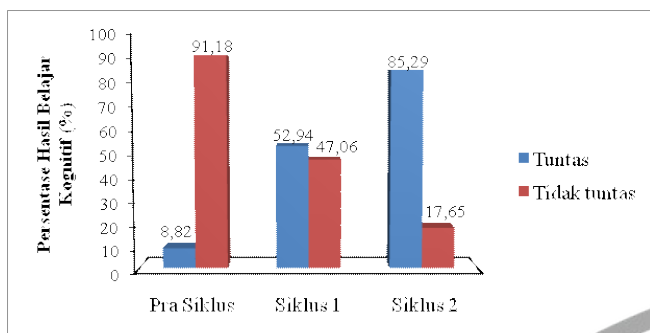
Hasil belajar siswa yang diukur meliputi hasil belajar kognitif berupa nilai tes hasil belajar yang dilaksanakan tiap akhir siklus dan hasil belajar afektif siswa, meliputi sikap disiplin, tanggungjawab, sopan, menghargai pendapat, dan kemampuan bertanya. Hasil belajar psikomotorik siswa yang di nilai meliputi keterampilan dan ketepatan dalam melakukan percobaan. Adapun persentase hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase hasil belajar kognitif siswa

Tahap pembelajaran	nilai	Jumlah siswa	Presentase (%)	Rata-rata kelas $\pm SD$
Pra siklus	≥ 75	3	8,82	56,71 \pm 12,67
	< 75	31	91,18	
Siklus 1	< 75	18	52,94	69,97 \pm 10,87
	< 75	16	47,06	
Siklus 2	< 75	29	85,29	78,29 \pm 6,03
	< 75	5	17,65	
Peningkatan pra siklus dan siklus 1			44,12	13,26
Peningkatan siklus 1 dan siklus 2			32,35	8,32

Berdasarkan tabel, persentase hasil belajar kognitif siswa menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa telah meningkat dari kegiatan pembelajaran sebelum tindakan (pra siklus) sampai kegiatan pembelajaran setelah tindakan (siklus 1 dan 2). Tabel tersebut menunjukkan pra siklus ke siklus 1 meningkat sebesar 44,12% dengan peningkatan sebanyak 15 siswa. Selanjutnya dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 32,35% dengan peningkatan sebanyak 11 siswa. Ketuntasan klasikal suatu kelas dinyatakan tuntas apabila terdapat 85% atau lebih telah mencapai ketuntasan individual. Jadi, hasil belajar siswa pada siklus 1 belum dikatakan tuntas karena kurang dari 85% sedangkan siklus 2 sudah dikatakan tuntas karena

lebih dari 85% yaitu sebesar 85,29%. Terjadinya peningkatan hasil belajar dari pra siklus hingga siklus 2, telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan *Pictorial Riddle* dapat meningkatkan hasil belajar hingga mencapai ketuntasan secara klasikal. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa aspek kognitif dapat dilihat pada **Gambar 2** berikut.

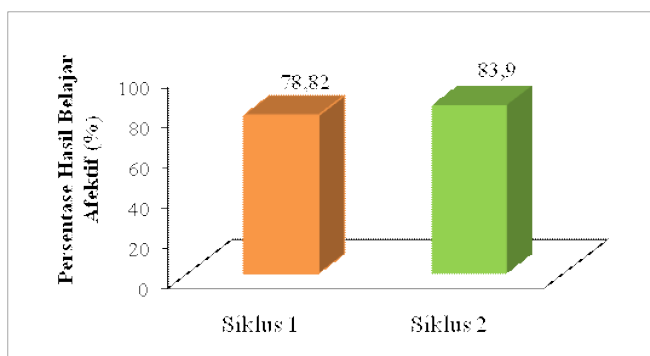


Gambar 2. Histogram Analisis Peningkatan Hasil Belajar Aspek Kognitif.

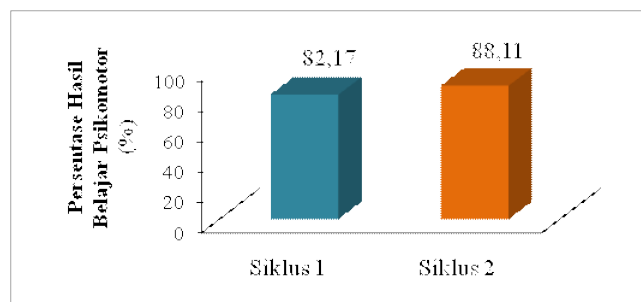
Hasil belajar aspek afektif siswa juga telah meningkat dari siklus 1 pertemuan 1 sampai siklus 2 pertemuan 4, perbandingan hasil belajar aspek afektif siswa menunjukkan persentase rata-rata pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 76,91%, pada siklus 1 pertemuan 2 sebesar 80,73%, dengan demikian rata-rata nilai afektif siklus 1 adalah 78,82%. Pada siklus 2 pertemuan 1 sebesar 82,49% dan pada siklus 2 pertemuan 2 sebesar 85,29%, dengan demikian rata-rata nilai afektif siklus 2 adalah 83,9% .

Hasil belajar aspek psikomotor mengalami peningkatan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan 2 dan siklus 2 pertemuan 2. Perbandingan hasil belajar aspek psikomotor siswa menunjukkan pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 80,51%, pada siklus 1 pertemuan 2 sebesar 83,82%, %, dengan demikian rata-rata nilai psikomotorik siklus 1 adalah 82,17%. Pada siklus 2 pertemuan 1 sebesar 87,5% dan pada siklus 2 pertemuan 2 sebesar 88,73%, dengan demikian rata-rata nilai psikomotorik siklus 2 adalah 88,12%. Maka, terlihat bahwa hasil belajar aspek psikomotor siswa telah meningkat.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa aspek afektif dan aspek psikomotor tergambar dalam **Gambar 3** dan **Gambar 4** sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Peningkatan Hasil Belajar Aspek Afektif



Gambar 4. Histogram Peningkatan Hasil Belajar Aspek Psikomotor

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas XI IPA 4 MAN 2 Jember. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pelajaran Biologi dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan *Pictorial Riddle*. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus 1 dan siklus 2 masing-masing terdiri atas 3 pertemuan, 2 pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 pertemuan untuk ujian. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan *Pictorial Riddle*. Pembelajaran *Guided Inquiry* yaitu sebuah pembelajaran yang mana dalam pembelajaran ini guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya, *Guided Inquiry* ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan pembelajaran *Inquiry*. Adanya model ini siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran [10]. Adapun metode *Pictorial Riddle* merupakan metode yang mempresentasikan informasi ilmiah dalam bentuk gambar yang diperlihatkan secara jelas kepada siswa kemudian diajukan pertanyaan berdasarkan *riddle* oleh guru [11].

Jadi, penerapan *Guided Inquiry* apabila dipadukan dengan metode *Pictorial Riddle* akan mampu mengajak siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dikarenakan adanya bimbingan yang dilakukan oleh guru di dalam proses belajar mengajar, dapat meningkatkan tingkat keterampilan berfikir atau daya analisis siswa dengan adanya proses menemukan konsep yang ada dalam sebuah materi pelajaran. Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti, respon siswa pada pembelajaran yang dilakukan sangat baik.

a. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Hal pertama yang diamati dalam penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan *Pictorial Riddle* adalah aktivitas siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi awal (pra siklus) menunjukkan bahwa aktivitas

belajar siswa kelas XI IPA 4 MAN 2 Jember dikategorikan kurang aktif. Prinsip belajar adalah berbuat, berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan tindakan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar[12]. Hal ini mendasari peneliti untuk mengamati aktivitas siswa. Berdasarkan data pada tahap prasiklus, tidak ada siswa yang mendapat kriteria sangat aktif, bahkan persentase keaktifan siswa cukup aktif, kurang aktif, dan sangat kurang aktif memiliki persentase lebih besar dari pada kategori aktif. Hasil pada siklus 1, kriteria sangat kurang aktif sudah sangat menurun menjadi 2,94% dari 26,47% saat pra siklus. Hal ini berarti dalam pembelajaran siklus 1 terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Demikian pula pada siklus 2, kriteria sangat kurang aktif sudah mencapai 0,00% dan kriteria terbesar adalah aktif dan cukup aktif yakni sebesar 41,2%, sedangkan sangat aktif sebesar 17,6%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan metode *Pictorial Riddle* mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

Peningkatan aktivitas belajar tersebut dikarenakan siswa sudah semakin bisa beradaptasi dengan penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan *Pictorial Riddle*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan *Pictorial Riddle* lebih mengajak siswa melakukan aktivitas agar dapat menemukan konsep materi yang sedang dipelajari. Seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan anak tidak berpikir dengan optimal, agar anak berpikir sendiri, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri[13]. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan *Pictorial Riddle* siswa diajak untuk diskusi agar dapat berbagi pengetahuan dengan teman-temannya melalui permasalahan berupa teka-teki bergambar yang diberikan oleh guru, melakukan pengamatan maupun percobaan secara langsung.

b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini ada tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan *Pictorial Riddle*, yaitu dari ketuntasan 8,82% menjadi 52,94% dengan peningkatan 44,12%, akan tetapi untuk ketuntasan hasil belajar tersebut belum mencapai target yaitu ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan di MAN 2 Jember yakni $\geq 85\%$ dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 75 , sehingga perlu adanya tindakan perbaikan agar dapat menyelesaikan permasalahan di kelas XI IPA 4 MAN 2 Jember. Berdasarkan analisis data hasil ulangan harian siklus 2 yang dilakukan pada siswa kelas XI IPA 4, menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa aspek kognitif adalah 85,29%. Terjadi peningkatan sebanyak 32,35% dari siklus 1 dengan persentase 52,94% meningkat menjadi 85,29%. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra

siklus ke siklus 2 sebesar 76,47%. Persentase hasil ulangan harian tersebut telah mencapai ketuntasan sesuai dengan ketetapan yang berlaku di MAN 2 Jember yakni 85%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak semata-mata dipengaruhi oleh guru maupun model/metode/strategi yang diterapkan tetapi juga kemauan siswa itu sendiri untuk belajar. Hal ini dikuatkan oleh [14] bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi adanya hal-hal yang sifatnya generik atau umum yang berlaku bagi siapapun, yaitu membutuhkan waktu, latihan, dan juga pengalaman berhasil. Hal tersebut juga di dukung oleh pendapat [15] salah satu peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator, moderator dan motivator. Guru berperan sebagai fasilitator adalah guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai moderator yaitu guru mengatur kegiatan belajar siswa, menarik kesimpulan atau jawaban masalah sebagai hasil belajar. Kemudian, peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran adalah guru harus dapat merangsang dan memberi dorongan serta kekuatan untuk melakukan kegiatan belajar, baik individual maupun kelompok. Hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan pada siklus 2 dan berdasarkan analisis data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa selama penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan *Pictorial Riddle* dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar afektif siswa juga mengalami peningkatan yakni berdasarkan analisis hasil belajar aspek afektif secara klasikal juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar selama siklus 1 dan siklus 2. Hasilnya menunjukkan bahwa persentase hasil belajar aspek afektif pada siklus 1 sebanyak 78,82%, dan meningkat pada siklus 2 sebanyak 83,9%. Peningkatan hasil belajar aspek afektif secara klasikal tidak begitu besar, namun disetiap pertemuan terdapat perubahan ke arah yang lebih baik.

Hasil belajar psikomotorik siswa juga meningkat, yakni berdasarkan analisis data hasil belajar aspek psikomotorik menunjukkan secara klasikal siswa yang semakin meningkat, hal ini ditunjukkan dengan persentase 82,17% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 88,11% pada siklus 2. Meningkatnya hasil belajar siswa aspek psikomotorik, semakin menunjukkan bahwa dalam proses belajar siswa juga membutuhkan proses untuk dapat melakukan sesuatu yang bisa menunjang pemahaman mereka terhadap materi yang sedang mereka pelajari.

Capaian rerata nilai afektif maupun psikomotorik pada siklus 1 khususnya pertemuan pertama sudah baik meskipun tidak sebaik pada siklus 2. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran *Guided Inquiry* dengan *Pictorial Riddle* yakni pada pertemuan pertama siswa masih melakukan proses adaptasi terhadap model pembelajaran yang digunakan guru. Siswa juga masih membutuhkan waktu cukup lama dalam memahami permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal ini merupakan proses belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang didapat disebabkan adanya latihan dan pengalaman diri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Perubahan yang terjadi berbentuk kecakapan, keterampilan, maupun sikap. Jadi, tahapan perbaikan hasil belajar dalam ranah afektif ini dapat dikatakan bahwa siswa sudah mulai menerima terhadap model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan *Pictorial Riddle* yang diterapkan oleh guru peneliti[16].

Hasil wawancara dengan sebagian siswa menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Adanya pengamatan maupun percobaan secara langsung membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran dan kegiatan diskusi membuat siswa dapat berinteraksi serta bekerjasama dengan kelompoknya. Wawancara dengan guru juga menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif dibandingkan ketika mengikuti proses pembelajaran sebelum-sebelumnya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pada pra siklus memiliki rata-rata persentase aktivitas belajar siswa klasikal 52,48% dengan kriteria kurang aktif, pada siklus 1 memiliki rata-rata persentase klasikal 64,8% dengan kriteria cukup aktif dan pada siklus 2 memiliki rata-rata persentase klasikal 76,48% dengan kriteria aktif. Peningkatan rata-rata persentase dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 11,9%, dan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 11,68%. Terdapat peningkatan juga pada hasil belajar siswa pada aspek kognitif secara klasikal, yaitu pada pra siklus memiliki persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 8,82%, siklus 1 memiliki persentase 52,94% dan siklus 2 memiliki persentase sebesar 85,29%. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus 2 sebesar 76,47% . Hasil belajar aspek afektif secara klasikal pada siklus 1 sebanyak 78,82%, dan meningkat pada siklus 2 menjadi 83,9%. Kemudian, pada hasil belajar aspek psikomotorik menunjukkan secara klasikal siswa yang semakin meningkat dengan persentase 82,17% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 88,11% pada siklus 2.

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; Model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Metode *Pictorial Riddle* dalam penerapannya membutuhkan waktu yang banyak sehingga guru harus mengatur waktu seefektif mungkin agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Saat penerapan Model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan metode *Pictorial Riddle* hendaknya guru selalu membimbing dan mengawasi serta memberi semangat kepada siswa karena pelaksanaan pembelajaran ini membutuhkan keberanian siswa dan melatih rasa percaya diri kepada siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu guru MAN 2 Jember yang senantiasa memberikan bimbingan dan bantuannya selama penelitian dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- [1] Syah, M. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [2] Mudakir, I. 2003. Hubungan Sikap, Motivasi, dan Minat Siswa dengan Ketuntasan Hasil Belajar Sub. Konsep Transportasi Tumbuhan Melalui Metode Eksperimen. *Bioedukasi Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*. Vol.1(1):14.
- [3] Djamarah, Bahri, S., dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Wardoyo, S.M. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta.Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [5] Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [6] Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [7] Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [8] Khasanah, B.U. 2014. *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Tipe Pictorial Riddle dengan Konten Integrasi-Interkoneksi pada Materi Suhu dan Kalor Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan*. Skripsi. Yogyakarta: Univeraitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- [9] Hidayah, N. 2013. *Penerapan Pendekatan PAIKEM dengan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Pelajaran Biologi (Siswa Kelas XI. IPA. 2 MAN Genteng Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember : Universitas Jember.
- [10] Putra, S.R. 2013. *Desain Belajar Mengajar Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- [11] Kristianingsih, D. D., Sukiswo, S. E., Khanafiyah, S. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Pictorial Riddle Pokok Bahasan Alat-alat Optik di SMP. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. Vol.6: 10-13.
- [12] Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [13] Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [14] Suparno, P. 2001. *Metodologi Pembelajaran Fisika*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- [15] Uno, H.B dan Mohamad, N. 2011. *Belajar dengan pendekatan pembelajaran aktif inovatif lingkungan kreatif efektif menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [16] Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.